

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI IPV (*INACTIVATED POLIO VACCINE*) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU DESA BRASAU KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2020

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND MOTIVATION ON HEALTH BEHAVIOR IN GIVING IPV (INACTIVATED POLIO VACCINE) IMMUNIZATION AT PUSKESMAS PEMBANTU DESA BRASAU KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT REGENCY IN 2020

Listautin

STIKes Garuda Putih

Email korespondensi : listautin59@gmail.com

Abstract Poliomyelitis is a contagious disease caused by Polio virus infection, especially affecting children, can cause paralysis and death. IPV vaccine or Inactivated Polio Vaccine to weaken the polio virus that is given by injection. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and motivation to health behavior in giving IPV (Inactivated Polio Vaccine) Immunization at the Brasau district Health Center, TanjungJabung Barat Regency in 2020. This research is an analytical study with a cross sectional approach. The research was conducted at the Puskesmas Pembantu Desa Brasau, TanjungJabung Barat Regency in June 2020. The population in this study were all mothers in the brasau village, TanjungJabung Barat Regency in June 2020 as many as 151 people with a sample size of 60 people. Using random sampling, data collection using a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis. The results showed that out of 87 respondents, 28 respondents (46.7%) had good knowledge and 30 respondents (50.0%) had high motivation. There is a relationship between knowledge ($p=0,006$) and mother's motivation ($p=0,008$) on health behavior in giving IPV with p Value= $0,000$. The results showed that knowledge and motivation influenced health behavior in giving IPV immunization.

Key Words : Knowledge, Motivation, IPV Immunization

Abstrak Poliomyelitis merupakan penyakit menular, disebabkan oleh infeksi virus polio, terutama menyerang pada anak-anak, dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian. Vaksin IPV atau *Inactivated Polio Vaccine* merupakan vaksin untuk melemahkan virus polio yang diberikan secara suntikan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap perilaku kesehatan pada pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada bulan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 4-24 bulan di Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada bulan Juni 2020 sebanyak 151 orang dan jumlah sampel 60 orang menggunakan *random sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara *univariate* dan *bivariate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebanyak 28 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 30 responden (50,0%) memiliki motivasi tinggi. Ada hubungan pengetahuan ($p=0,006$) dan motivasi ibu ($p=0,008$) terhadap perilaku kesehatan pada pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) dengan p value = $0,000$. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi mempengaruhi perilaku kesehatan pada pemberian imunisasi IPV.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Imunisasi IPV

PENDAHULUAN

Poliomyelitis merupakan penyakit menular, disebabkan oleh infeksi virus polio, terutama menyerang pada anak-anak, dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian. Virus polio telah menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Tahun 1998 WHO mencanangkan dunia bebas polio pada tahun 2000, belum bisa bebas polio karena banyak Negara yang masih mempunyai kasus poliomyelitis seperti India, Pakistan, Afganistan, Nigeria dll. Negara-negara di wilayah Amerika, Eropa dan Asia Pasifik telah dinyatakan bebas polio oleh WHO, sedangkan untuk wilayah Asia Tenggara dan Afrika masih belum bebas. Diharapkan pada tahun 2013 dunia bias bebas virus polio. (Gendro wahyuhono, dkk Tahun 2010).

Fakta dunia saat ini khususnya di Negara sedang berkembang setiap 1,4 juta anak balita meninggal karena berbagai penyakit yang dapat di cegah, kurang gizi, dehidrasi karena muntaber dan setiap tahunnya 3,5 juta anak balita meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Achmadi, 2006).

Menteri kesehatan berbagai Negara World Health Organization (WHO) menyerukan gerakan eradikasi polio. Hasil dari temuan ini adalah menurunnya insiden polio lebih dari 99% pada tiga regional WHO (Amerika, Pasifik Barat, dan Eropa) dan mendapat intensif untuk eradikasi polio di Asia Tenggara dengan menggunakan Trivalent OPV (tOPV) menyebabkan penurunan angka kejadian polio (Satari, 2016).

Resiko penyebaran polio di Indonesia tetap tinggi selama virus polio liar masih bersirkulasi di dunia dan faktor resiko untuk terjadi penularan masih tetap ada oleh karena kekebalan masyarakat yang belum optimal yang disebabkan karena masih terdapatnya daerah-daerah kantong dengan cakupan imunisasi polio rutin yang rendah selama beberapa tahun (Depkes, 2016).

Penemuan kasus Polio di Provinsi Jambi pada tahun 2014 sebanyak 26 kasus, dengan target penemuan 21 kasus, artinya melebihi dari target penemuan kasus polio yang telah ditetapkan. Tahun 2014 di Provinsi Jambi kasus non Polio Rate tertinggi adalah Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo sebesar 4 per 100.000 anak usia < 15 tahun, diikuti oleh Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjab Barat, dan Kota Jambi sebesar 3 per 100.000 anak. Sedangkan Kabupaten dengan non polio Rate terendah adalah Kabupaten Merangin dengan 0 per 100.000 anak usia < 15 tahun (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2014).

Vaksin IPV atau Inactivated Polio Vaccine merupakan vaksin polio yang diberikan secara suntikan. Vaksin ini berbeda dari OPV (oral polio vaccine) yang berisi virus hidup yang dilemahkan, IPV berisi virus yang sudah tidak aktif lagi sehingga aman untuk diberikan pada anak yang memiliki gangguan sistem imunitas. Di Indonesia vaksin polio yang lebih sering digunakan adalah OPV. IPV meskipun tersedia,

namun lebih jarang ditemukan (Cecilia, 2016).

Sebelum memberikan IPV, sebaiknya pastikan terlebih dahulu bahwa anak belum menerima OPV, karena pemberian IPV tidak diperlukan bila telah menerima OPV. IPV direkomendasikan untuk diberikan pada usia 2, 4, 6-18 bulan dan 6-8 tahun (berdasar rekomendasi IDAI) atau 4-6 tahun (berdasar rekomendasi CDC). Bila saat ini anak belum menerima vaksin polio sama sekali, imunisasi dapat memberikan segera saat mengunjungi dokter anak. Anak akan menerima 4 dosis dengan interval pemberian vaksin pertama dan kedua 4 minggu, kedua dan ketiga 4 minggu, ketiga dan keempat 6 bulan atau minimum pada usia 4 tahun (Cecilia, 2016).

Bila tidak diberikan vaksin polio baik IPV, anak akan berisiko terkena penyakit polio. Penyakit ini sudah cukup jarang ditemukan karena vaksin polio termasuk dalam imunisasi dasar yang wajib diberikan untuk anak, namun bila terkena infeksi virus polio, anak dapat mengalami kelumpuhan permanen pada kedua kaki, dan pada 5-10% dari seluruh kasus polio, kelumpuhan juga menyerang saluran pernafasan yang menyebabkan kematian (Cecilia, 2016).

Survei awal tentang variabel yang diteliti berdasarkan survei yang diteliti pada Juni 2020 di Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari 115 ibu yang memiliki balita, terdapat 18 anak yang telah diberikan imunisasi IPV dan anak ibu yang belum diberikan imunisasi IPV karena tidak mengetahui tentang imunisasi IPV.

Faktor pengetahuan memegang peran penting dalam pemberian kelengkapan Imunisasi (Imunisasi dasar), karena pengetahuan mendorong kemauan dan kemampuan masyarakat. Sehingga akan di peroleh secara lengkap (Fakhidah 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) Di Puskesmas Pembantu Desa Brasau.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) Di Puskesmas Pembantu Desa Brasau.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *analitik*, dengan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 4-24 bulan di Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada bulan Juni 2020 sebanyak 151 orang dan jumlah sampel 60 orang menggunakan *random sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada 15 – 20 Juni 2020. Sumber data dalam penelitian ini data primer yaitu data gambaran pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur untuk pengambilan data mengenai gambaran pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pertanyaan dalam penelitian ini sebanyak 20 pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan terbuka variabel pengetahuan dan 10 pertanyaan Variabel Motivasi. Analisis data dilakukan secara *Univariat* Yaitu menyederhanakan atau memudahkan intervensi data kedalam bentuk penyajian. Dan analisis *Bivariat* Analisis bivariat untuk mencari adanya hubungan atau tidak dengan cara menggunakan program SPSS dengan *uji chi square*.

HASIL

Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Brasau

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

Tabel 1

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang Baik	4	6.6
Cukup	28	46.7
Baik	28	46.7
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa sebanyak 28 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 28 responden (46,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (6,7%).

Gambaran Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

Tabel 2

Motivasi	Jumlah	%
Rendah	30	50.0
Tinggi	30	50.0
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi rendah sebanyak 30 responden (50,0%) dan sebagian responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 30 responden (50,0%).

Gambaran Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

Pemberian Imunisasi IPV	Jumlah	%
Tidak Diberikan	42	70.0
Diberikan	18	50.0
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak diberikan imunisasi IPV sebanyak 42 responden (70,0%) dan sebagian responden diberikan imunisasi IPV sebanyak 18 responden (30,0%).

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

dari 4 responden dengan pengetahuan kurang baik didapat 4 responden (9,5%) yang tidak diberikan imunisasi IPV.

Dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

No	Imunisasi IPV	Pengetahuan						p-Value	Motivasi			p-Value		
		kurang		Cukup		Baik			Rendah		Tinggi		Total	
		N	%	N	%	N	%		N	%	N		%	N
1	Tidak Diberikan	4	9.5	25	59.5	13	31	28	66.7	4	33.3	42	100	0,001
2	Diberikan	0	0	3	16.7	15	37	2	11.1	16	88.9	18	100	
Total		4	6.7	28	46.7	28	46.7	30	50	20	50	60	100	

Dari hasil 60 responden tentang Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat, di dapat dari 28 responden dengan pengetahuan baik yang tidak di berikan imunisasi IPV sebanyak 13 responden (31,0%) dan dari 28 responden dengan pengetahuan cukup yang tidak di berikan imunisasi IPV sebanyak 25 responden (59,5%). Sedangkan

Dari hasil 60 responden tentang hubungan motivasi ibu dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Desa Brasau, di dapat dari 4 responden dengan motivasi tinggi yang tidak diberikan imunisasi IPV sebanyak 4 responden (33,3%). Sedangkan dari 28 responden dengan motivasi rendah didapat 2 responden (11,1%) yang tidak diberikan imunisasi IPV,

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p > 0,05$)

dengan demikian dapat disimpan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian imunisasi IPV (Inactivated Polio Vaccine) di Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (Inactivated Polio Vaccine) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

Diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup, hal ini di karenakan sebagian besar responden mengetahuinya bahwa pemberian imunisasi itu wajib di berikan kepada anaknya tetapi karena responden khawatir kepada anaknya jika di berikan Imunisasi anak tersebut menjadi sakit, rewel maka dari itu responden tidak mau memberikan Imunisasi.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa rata-rata pertanyaan yang di jawab responden salah sebanyak 40% ibu tidak mengetahui alasan yang menyebabkan bayi tidak boleh untuk diimunisasi dan rata-rata pertanyaan yang di jawab oleh responden dengan jawaban bwnar sebanyak 90% ibu mengetahui tujuan umum pemberian imunisasi. Hal ini di karenakan responden pernah mendapatkan informasi dan sosialisasi imunisasi IPV tetapi lupa dengan informasi yang di dapatkan sehingga responden lupa atau tidak ingat dengan informasi yang telah di berikan di pelayanan kesehatan.

Faktor-faktor Pengetahuan menurut Lestari 2015 terdapat beberapa tingkatan, yaitu tingkat pendidikan yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Hal ini di perkuat dengan mengetahui tingkat pendidikan (71,7%) responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup, dan responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak (10,0%). Tingkat informasi, yaitu seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang luas, Pengalaman yakni sesuatu yang pernah di lakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat normal. Hal ini pula di perkuat dengan adanya pengalaman kerja responden dari (18,3%) responden memiliki pengalaman kerja yaitu pekerja swasta dan (81,7%) responden hanya sebagai IRT. Tingkat budaya yaitu tingkah laku manusia dan memenuhi kebutuhan yang meliputi

sikap dan kepercayaan, dan tingkat sosial ekonomi yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnaniarti (2020) dengan Judul Faktor Pemanfaatan Imunisasi (Inactivated Polio Vaccine) IPV yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 197 (89,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 141 (78,3%), Analisis data dengan menggunakan *cross sectional* diperoleh *p Value* (0,003) < α (0,05) berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Kota Palembang

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*), dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik, dan juga diharapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) agar menambah pengetahuan yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka.

Gambaran Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) Di Wilayah Kerja Puskesmas

Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

Sebagian besar responden memiliki motivasi baik tetapi tidak memberikan Imunisasi IPV kepada anaknya di karenakan tidak adanya keinginan orang tua untuk membawa anaknya untuk di berikan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*).

Motif atau motivasi berasal dari kata lain "*moreve*" yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kebutuhan. Kebutuhan adalah suatu "potensi" dalam diri manusia yang perlu ditanggapi dan direspons (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab salah sebanyak 50% ibu mengikuti imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) atas dorongan keluarga dan sebagian besar responden menjawab pertanyaan benar sebanyak 95% ibu pernah mendapatkan informasi tentang IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di pelayanan kesehatan. memiliki motivasi rendah imunisasi IPV, hal ini dikarenakan responden tidak memiliki kesadaran untuk mencari informasi lebih mendalam sehingga responden tidak termotivasi untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi IPV, pada dasarnya dorongan dari dalam dirinya akan membantu responden untuk aktif dan mau melakukan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kurniasari (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Kesehatan Pada Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 14 responden (41,2%), dan sebagian responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 20 responden (58,8%).

Upaya yang harus dilakukan untuk memberikan motivasi responden menjadi lebih baik tentang imunisasi IPV yaitu memberikan dukungan dan informasi kesehatan tentang pentingnya imunisasi IPV, mengajak para responden untuk melakukan diskusi bersama sehingga membantu responden untuk lebih memahami imunisasi IPV.

Gambaran Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

Sebagian besar responden tidak diberikan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*). Dengan perilaku tersebut, disebabkan karena kurangnya sikap atau keinginan ibu untuk membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*), malas serta tidak ada waktu untuk membawa anaknya melakukan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) dan jaranganya vaksin tersedia di Puskesmas Pembantu Desa Brasau.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa responden tidak diberikan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*), disebabkan responden belum memahami dengan baik tentang imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), untuk berperilaku sehat diperlukan 3 hal yaitu pengetahuan yang tepat, sikap, motivasi dan keterampilan untuk berperilaku sehat.

Pengetahuan dan motivasi sangat berpengaruh terhadap perilaku menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan. Masalah yang menyebabkan seseorang sulit termotivasi untuk berperilaku sehat adalah karena perubahan perilaku dari yang tidak sehat menjadi sehat tidak menimbulkan dampak langsung secara tept, bahkan mungkin tidak berdampak apa-apa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniasari (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Kesehatan Pada Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak diberikan Imunisasi IPV sebanyak 20 responden (58,8%) dan balita yang di berikan imunisasi IPV sebanyak 14 responden (41,2%)

Upaya yang perlu agar responden memahami imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) adalah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*), menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan leaflet, brosur, dan kegiatan positif lainnya seperti melakukan diskusi bersama responden.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

Responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan oleh tingkat kesadaran dan minat yang kurang untuk mencari tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya, disamping itu juga dapat dikarenakan tidak diberikan penyuluhan, disamping itu juga dapat dikarenakan responden sebanyak 40% tidak mengetahui alasan yang menyebabkan bayi tidak boleh untuk diimunisasi, 36,7% responden menjawab salah pada pertanyaan apa yang dimaksud dengan imunisasi IPV, dan 31,7% responden menjawab salah pada pertanyaan apa yang dimaksud dengan polio.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra

pendengaran telinga, dan indra penglihatan mata (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti di atas menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berhubungan dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*), hal ini di karenakan ibu yang memiliki balita usia 2-12 bulan tidak mengetahuinya bahwa pemberian Imunisasi itu sangat penting pada anaknya sehingga ibu tidak membawa anaknya ke petugas kesehatan untuk di berikan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*). Akan tetapi ada beberapa responden dengan Pengetahuan tinggi yang tidak memberikan imunisasi IPV kepada anaknya karena ada beberapa responden setelah di berikannya Imunisasi anak akan sakit dan ibu tidak mau lagi membawa anaknya ke petugas kesehatan untuk di berikannya Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Misnaniarti (2020) dengan judul Faktor Pemanfaatan Imunisasi *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 197 responden (89,5%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 141 responden (78,3%), analisis data dengan menggunakan *cross sectional* diperoleh *p value* (0,003) $< \alpha$ (0.05) berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Kota Palembang.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*), dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik, dan juga di harapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) agar menambah pengetahuan yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan di ingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*).

Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Motivasi sangat berhubungan dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*), hal ini di karenakan seseorang ibu yang memiliki balita tetapi tidak di berikan Imunisasi karena tidak adanya keinginan dari ibu sendiri, dan tidak adanya dukungan dari keluarga.

Pengertian motivasi seperti yang dirumuskan oleh Terry G. (1986) adalah keinginan yang

terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2010).

Hasil penelitin ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniasari (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Kesehatan Pada Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi rendah sebanyak 20 responden (58,8%) dan ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 14 responden (41,2%).

Upaya yang dilakukan adalah diharapkan kepada pihak desa Brasau selalu ikut berperan aktif dalam penanganan memotivasi responden untuk melakukan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) agar tidak membuat perilaku mereka menjadi kurang baik, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan agar termotivasi untuk melakukan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) dengan cara membuat leaflet atau brosur.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di wilayah kerja Desa Berasau KabupatenTanjungJabung Barat 2020 dengan p Value =0,000
2. Ada hubungan antara motivasi ibu dan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Wilayah Kerja Desa Berasau di

Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2020 dengan p Value =0,000.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul, dkk, 2011, *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
2. Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta :Pt Rineka Cipta
3. Harianja. 2010, *Eradikasi polio dan ipv (inactivated polio vaccine)*, Jakarta. Media Limbang Kesehatan Volume xx No 4 tahun 2010. Diakses 06 Maret 2020
4. Kurniasari. 2018, *hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap perilaku kesehatan pada pemberian imunisasi IPV (inactivated polio vaccine) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi*, Jambi, Universitas Adiwangsa Jambi. Vol.7N0.2 Desember 2018. Diakses 06 Maret 2020.
5. Notoatmodjo, 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
6. Proverawati, 2010, *Imunisasi san vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Offset.
7. Satari. 2016, *Eradikasi polio*, Jakarta, Departemen ilmu kesehatan anak dan farmasi kedokteran universitas Indonesia/RS Dr.Cipto mangukusumo. Media Sari Pediatri, Vol. 18, No. 3, Oktober 2016. Diakses 06 Maret 2020.
8. Setiawan, 2011, *Metodologi penelitian kebidanan DIII, D IV, S1, S2*.Yogyakarta : Nuha Medika.
9. Suharjo, 2010. *Vaksinasi cara ampuh cegah penyakit infeksi*. Yogyakarta : Anggota IKAPI
10. Suparmi, 2018. *Bayi dan balita sehat*. Jakarta timur : CV. Trans info media
11. Septian Bea Bety, 2012, *menatak balita cerdas dan pola asuh orang tua, sorowajan baru* , Yogyakarta : Nusa medika.
12. Titin, 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.Wawan, 2010 .Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia di Lengkapi dengan Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika.